

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Wonogiri**

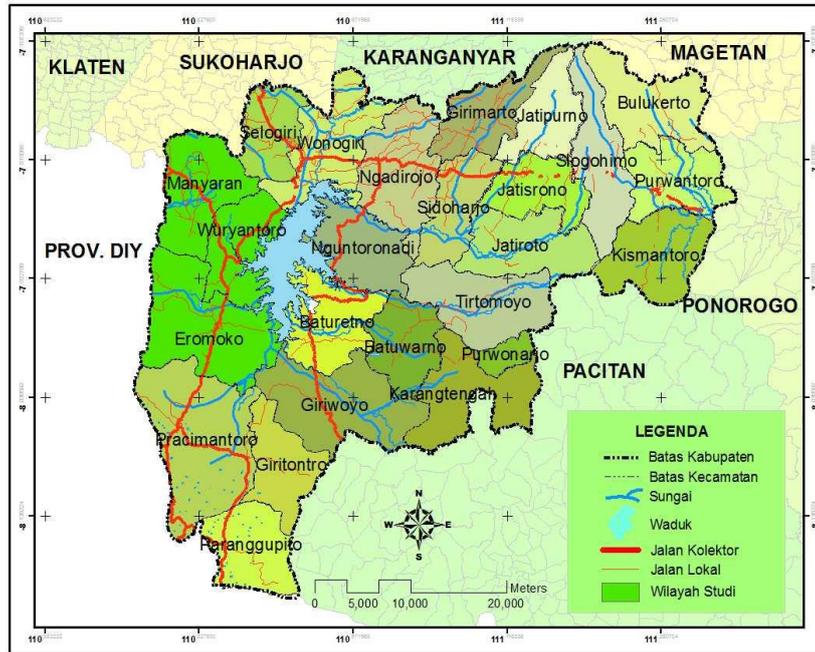
Kabupaten Wonogiri terletak pada garis lintang  $7^{\circ} 32'$  -  $8^{\circ} 15'$  Lintang Selatan (LS) dan antara  $110^{\circ} 41'$  dan  $111^{\circ} 18'$  Bujur Timur (BT). Keadaan alamnya sebagian besar terdiri dari pegunungan berbatu gamping yang termasuk dalam bagian Pegunungan Seribu dan merupakan mata air Bengawan Solo. Sebagian besar topografi tidak rata dengan kemiringan rata-rata  $30^{\circ}$  yang menyebabkan perbedaan kondisi sumber daya alam di Kabupaten Wonogiri. Secara rinci Kabupaten Wonogiri terbagi dalam 4 wilayah topografi, yaitu:

- a. Wilayah dengan topografi datar (kemiringan lahan  $0 - 2\%$ ) memiliki luas wilayah 432 Hektar. Wilayah dengan topografi datar ini umumnya termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Bengawan Solo Hulu, DAS Sungai Keduwang, DAS Sungai Wiroko, DAS Sungai Temon, DAS Sungai Alang serta DAS Sungai Ngunggungahan.
- b. Wilayah dengan topografi bergelombang (kemiringan lahan  $2 - 15\%$ ) memiliki luas wilayah 7.865 Hektar. Wilayah dengan topografi bergelombang ini menempati hampir semua wilayah Kabupaten Wonogiri.

- c. Wilayah dengan topografi curam (kemiringan lahan 15 – 40%) memiliki luas wilayah 237 hektar. Wilayah dengan topografi curam ini menempati wilayah Kecamatan Giriwoyo, Batuwarno, Karangtengah, Tirtomoyo, Jatiroto, Girimarto, Jatipurno, Slogohimo, Bulukerto, Puhpelem, Purwantoro, dan Kismantoro.
- d. Wilayah dengan topografi sangat curam (kemiringan lahan > 40%) memiliki luas wilayah 96 hektar. Wilayah dengan topografi sangat curam ini menempati wilayah Kecamatan Karangtengah, Tirtomoyo, Jatiroto, Jatipurno, Slogohimo, Puhpelem, Purwantoro, dan Kismantoro.

Kabupaten Wonogiri memiliki luas wilayah 182.236,02 Hektar dan secara langsung berbatasan dengan:

- a. Selatan :Kabupaten Pacitan dan Samudera Hindia
- b. Utara : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar
- c. Timur : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Ponorogo
- d. Barat : Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonorejo (2018)

**Gambar 4.1.**  
**Peta Administrasi Kabupaten Wonorejo**

Kabupaten Wonorejo terbagi atas dua puluh lima kecamatan dengan dua ratus lima puluh satu desa dan empat puluh tiga kelurahan serta dua ribu tiga ratus enam dusun atau lingkungan. Kecamatan Paranggupito adalah kecamatan terjauh dari Ibukota Kabupaten dengan jarak kurang lebih 68 km, sedangkan Kecamatan Selogiri adalah kecamatan terdekat dari Ibukota Kabupaten. Masing-masing kecamatan dijelaskan dalam data administrasi tabel berikut:

**Tabel 4.1****Data Administrasi Pemerintahan Kabupaten Wonogiri**

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Total	Luas
1	Pracimantoro	17	1	18	14.214,3245
2	Paranggupito	8	-	8	6.475,4225
3	Giritontro	5	2	7	6.163,2230
4	Giriwoyo	14	2	16	10.060,1306
5	Batuwarno	7	1	8	5.165,0000
6	Karangtengah	5	-	5	8.459,0000
7	Tirtomoyo	12	2	14	9.301,0885
8	Nguntoronadi	9	2	11	8.040,5175
9	Baturetno	13	-	13	8.910,3800
10	Eromoko	13	2	15	12.035,8598
11	Wuryantoro	6	2	8	7.260,7700
12	Manyaran	5	2	7	8.164,4365
13	Selogiri	10	1	11	5.017,9805
14	Wonogiri	9	6	15	8.292,3600
15	Ngadirojo	9	2	11	9.325,5560
16	Sidoarjo	10	2	12	7.719,7045
17	Jatiroto	13	2	15	6.277,3620
18	Kismantoro	8	2	10	9.986,1125
19	Purwantoro	13	2	15	5.925,7837
20	Bulukerto	9	1	10	4.051,8455
21	Puhpelem	5	1	6	3.161,5400
22	Slogohimo	15	2	17	6.414,7955
23	Jatisrono	15	2	17	5.002,7400
24	Jatipurno	9	2	11	5.546,4090
25	Girimarto	12	2	14	6.236,6815
<b>JUMLAH</b>		<b>251</b>	<b>43</b>	<b>294</b>	<b>182.236,0236</b>

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri (2018)

Luas wilayah Kabupaten Wonogiri berdampak pada keanaekaragaaman destinasi wisata. Adapun destinasi wisata unggulan Kabupaten Wonogiri yang dikelola oleh Dinas meliputi:

**Tabel 4.2**  
**Data Destinasi Unggulan Kabupaten Wonogiri**

<b>NO</b>	<b>Obyek Wisata</b>	<b>Kecamatan</b>
1	Sendang Asri WGM	Wonogiri
2	Kahyangan	Tirtomoyo
3	Pantai Sembukan	Paranggupito
4	Goa Putri Kencono	Pracimantoro
5	Kawasan Museum Karst	Pracimantoro
6	Setren Girimanik	Girimarto

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata  
Kabupaten Wonogiri (2018)

Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur merupakan waduk buatan yang terletak di Kecamatan Wonogiri. Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur dimanfaatkan sebagai irigasi dan PLTA di Jawa dan Bali sekaligus sebagai *icon* Wonogiri. Objek wisata ini memiliki berbagai wahana permainan, Mini Zoo, dan wahana air yang menyajikan keindahan bahari Wonogiri. Kahyangan dan Setren Girimanik merupakan dua tempat bersejarah yang sampai saat ini masih dijaga kelestariannya. Keudanya merupakan sungai yang memiliki beberapa pancuran air terjun.

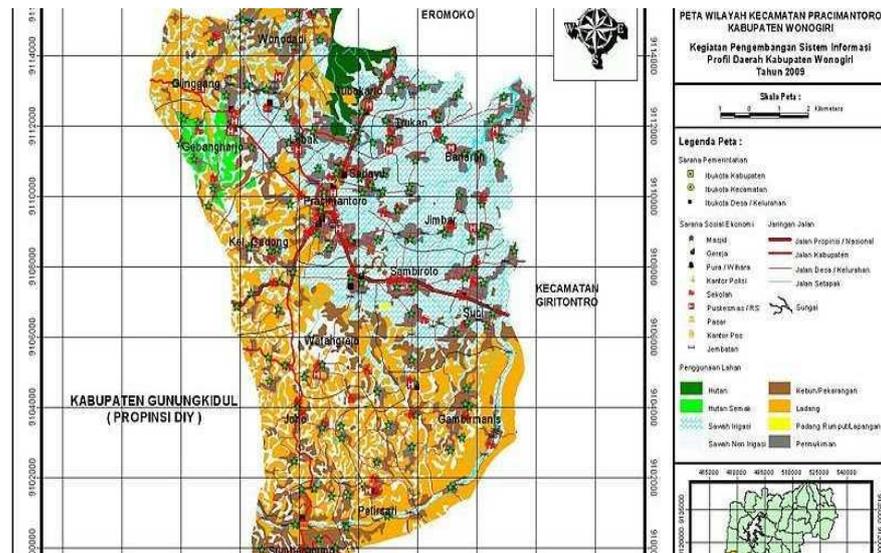
Selain itu, objek wisata yang masih digunakan untuk bertapa adalah Gua Putri Kencono dan Gua di Kawasan Museum Karst yang terletak di Kecamatan Pracimantoro. Dua objek ini merupakan bukti deretan batuan Karst yang dijadikan sebagai objek wisata sejarah dan penelitian dalam bidang pendidikan. Selain itu, Wonogiri juga memiliki wisata pantai. Pantai Sembukan merupakan satu-satunya Pantai di pesisir Selatan Jawa yang dimiliki oleh Kabupaten Wonogiri. Pantai ini masih kental dengan tradisi dan budayanya. Adapun acara adat yang selalu dilaksanakan setiap Tahun Baru Islam adalah Larung Agung.

## **2. Gambaran Umum Kecamatan Pracimantoro**

Kecamatan Pracimantoro merupakan Kecamatan di Barat Daya Kabupaten Wonogiri yang memiliki luas wilayah 14.214,3245 ha. Jarak dari Kota Kabupaten adalah 37km. Kondisi geografis Kecamatan Pracimantoro terletak pada ketinggian 250 m dari permukaan air laut ini dikelilingi oleh batuan gamping yang menjadikan tanahnya tandus dan langganan kekeringan pada musim kemarau.

Kecamatan Pracimantoro yang sebagian besar berada di pegunungan memiliki wilayah administrasi meliputi 17 Desa dan 1 Kelurahan. Adapun batas wilayah Administrasi Kecamatan Pracimantoro adalah sebagai berikut :

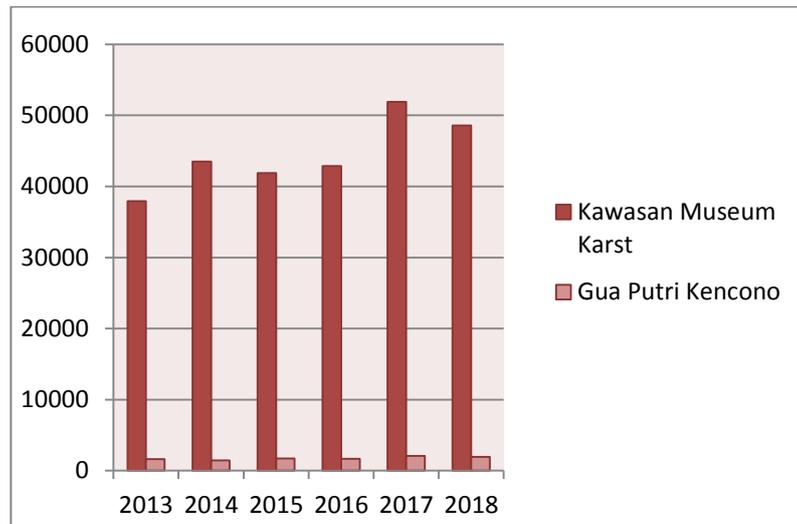
- a. Sebelah utara : Kecamatan Eromoko
- b. Sebelah timur : Kecamatan Giritontro
- c. Sebelah selatan : Kecamatan Paranggupito
- d. Sebelah barat : Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri (2018)

**Gambar 4.2**  
**Peta Administrasi Kecamatan Pracimantoro**

Sebagian besar tekstur batuan wilayah Kecamatan Pracimantoro adalah batuan karst. Tekstur ini menjadikan Pracimantoro sebagai Kawasan Geo-Park yang terbentang dari Kabupaten Gunung Kidul sampai Kabupaten Pacitan. Adapun Destinasi Wisata yang disuguhkan di Pracimantoro adalah Kawasan Museum Karst dan Gua Putri Kencono. Kawasan Museum Karst merupakan destinasi wisata yang diresmikan pada tahun 2008 oleh Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Kawasan Museum Karst kemudian menjadi destinasi unggulan setelah Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur.



Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri (2018)

**Gambar 4.3**  
**Jumlah Pengunjung di Kawasan Museum Karst dan Gua Putri Kencono**

### 3. Gambaran Umum Objek Wisata Kawasan Museum Karst Pracimantoro

Kawasan Museum Karst yang terletak di Dusun Mudal, Desa Gebangharjo, Kecamatan Pracimantoro, Wonogiri. Jaraknya 35 km ke arah selatan dari Ibukota Kabupaten. Kawasan ini memiliki luas lahan kurang lebih 25hektar yang berdiri pada deretan pegunungan seribu (situs *Geopark*) yang berjajar mulai dari Gunung Kidul (Yogyakarta), Pracimantoro (Wonogiri, Jawa Tengah), dan Pacitan (Jawa Timur).

Konsep pembangunan kawasan ini memadukan antara bangunan fisik dengan alam di lingkungan sekitar yang merupakan proyeksi dari kegiatan

*indoor* dan *outdoor*. Kawasan yang membentuk lembah di antara bukit-bukit karst ini dikelilingi beberapa situs gua dan luweng:

a. Gua Tembus



Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

**Gambar 4.4**  
**Gua Tembus**

Gua Tembus merupakan gua mendatar sepanjang 75 m yang menembus pematang bukit batu gamping. Fenomena karst bawah permukaan Gua Tembus berkembang pada batu gamping berlapis Formasi Wonosari yang berumur 5-15 juta tahun (Miosen Tengah-Pliosen). Proses karstifikasi yang membentuk gua terjadi setelah batu gamping terangkat dari dasar laut, yaitu sekitar 1,8 juta tahun lalu.

Stalakmit dan stalaktit pada Gua Tembus masih aktif, sehingga kelelawar dan burung sriti banyak ditemui. Gua ini juga merupakan salah satu gua yang digunakan sebagai ritual bertapa

b. Gua Sodong



Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

**Gambar 4.5**  
**Gua Sodong**

Gua Sodong merupakan aliran air bawah tanah dengan bentuk horizon-vertikal yang memiliki panjang belum diketahui. Menurut penelusuran para ahli, aliran air pada gua ini bermuara di pesisir selatan Pulau Jawa. Gua Sodong dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk mandi dan mencuci. Gua yang mempunyai bentukan stalakmit dan stalaktit yang masih hidup ini banyak dihuni habitat air, seperti Ikan Lele Putih.

c. Gua Potro Bunder

Gua Potro Bunder merupakan gua yang merekam sejarah penggalian kristal di masa lalu dan digunakan sebagai tempat bertapa karena memiliki nilai spiritual tinggi. Gua Potro Bunder mempunyai stalakmit dan stalaktit dengan kristal-kristal yang khas sebagai sarang kelelawar.



Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

**Gambar 4.6**  
**Gua Potro Bunder**

d. Luweng Sapen



Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

**Gambar 4.7**  
**Luweng Sapen**

Luweng Sapen merupakan gua vertikal dengan sungai bawah tanah dengan kedalaman 60 m. Air dari Luweng Sapen ini dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kegiatan sehari-hari di sekitar Kawasan Museum Karst Indonesia.

e. Gua Mrica



Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

**Gambar 4.8**  
**Gua Mrica**

Gua Mrica merupakan salah satu gua arkeologi di daerah Wonogiri yang pernah dihuni oleh manusia prasejarah. Sisa-sisa makanan berupa cangkang kerang dan biji kemiri terdapat di dasar gua, bercampur dengan sedimen gua. Stalakmit dan stalaktit pada Gua Mrica banyak yang rusak (patah) yang disebabkan oleh penambangan batu lintang untuk dikomersilkan. Gua ini memiliki panjang 10 m dan merupakan gua yang sudah tidak aktif.

4. Sejarah Museum Karst Indonesia

Museum Karst Indonesia diinisiasi oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral dan Badan Geologi pada tahun 2008. Pada 30 Juni 2009 kawasan ini diresmikan oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono dan merupakan museum karst terbesar di Asia Tenggara.



Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

**Gambar 4.9**  
**Museum Karst Indonesia**

Museum karst memiliki tiga lantai, yang meliputi:

1. Lantai 1 (Karst untuk kehidupan)

Pengunjung dapat menjumpai berbagai panel mengenai konservasi dan pengelolaan kawasan karst, macam-macam flora dan fauna, aneka ragam nilai kawasan karst, kondisi budaya masa lalu, air tanah kawasan karst, dan diorama kehidupan manusia purba di gua karst.

2. Lantai 2 (Karst untuk pengetahuan)

Lantai 2 berisikan ilmu pengetahuan mengenai karst yang meliputi : sebaran dan bentuk karst di dunia, proses terjadinya batu gamping, tipe dan sebaran karst di Indonesia, dan mineral pembentukan batu gamping.

### 3. Lantai 3 (Auditorium)

Lantai 3 merupakan auditorium yang digunakan sebagai ruangan rapat dan pemutaran film.

Kawasan Museum Karst Indonesia pada tahun 2010 mulai melaksanakan pengembangan kawasan. Pengembangan kawasan tersebut diawali dengan pembangunan Pura Jagad Spiritual.



Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

**Gambar 4.10**  
**Pura Puncak Jagad Spiritual**

Pura Puncak Jagad Spiritual merupakan tempat beribadah umat Hindu. Pura ini merupakan hadiah dari Bapak Begug Pornomo Sidi (Mantan Bupati Wonogiri) dan dibangun atas kerjasama dan didanai oleh Komunitas Koperasi Adil Bali pimpinan Dewa Nuaba. Oleh Pemkab Wonogiri kawasan ini dirancang menjasi kawasan jagad spiritual, yakni menjadi pusat pembangunan bangunan-bangunan monumental dari

berbagai agama, seperti masjid, pura, wihara, klenteng, patung salib, dan lain-lain.

## **B. Gambaran Umum Karakteristik Fasilitas dan Lingkungan**

### **1. Fasilitas dan Sarana Prasarana**

Fasilitas dalam penelitian ini meliputi kondisi jalan, kemudahan informasi dan akses jalan, area parkir, *spot* foto yang diberikan, sanitasi, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, dan fasilitas jajanan pasar. Dari hasil penelitian ada dua hal yang perlu dikembangkan yakni fasilitas kesehatan dan sanitasi. Tidak terdapat fasilitas kesehatan di Kawasan Museum Karst. Pengunjung yang mengalami cedera ringan berjalan kaki saat berkunjung ke Kawasan ini sangat sulit untuk mendapatkan pertolongan.

Sanitasi di Kawasan Museum Karst buruk. Hal ini dibuktikan saat penelitian sedang dilaksanakan Kawasan Museum Karst dalam keadaan pasca bencana banjir. Bencana banjir yang melanda Museum Karst merusak beberapa fasilitas diantaranya lantai dasar dan lantai satu Museum Karst, panggung hiburan, dan beberapa gua tergenang air.

### **2. Komponen Sapta Pesona**

Komponen sapta pesona merupakan tujuh hal yang harus dipenuhi dalam pariwisata untuk menarik pengunjung. Ketujuh hal tersebut diantaranya adalah keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Komponen sapta pesona yang masih buruk menurut responden adalah Keamanan dan Ketertiban.

Kemananan di kawasan ini sangat kurang karena kurangnya petugas yang berjaga di sekitar.